



ISSN 1907 - 3046

Volume 7, Nomor 1

Mei - Agustus 2012

Jurnal Ilmiah Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist

PANNMED

TERBIT TIGA KALI SETAHUN (PERIODE JANUARI, MEI, SEPTEMBER)



Hubungan Pelaksanaan Tindakan Oral Hygiene dengan Kejadian Infeksi rongga Mulut pada Pasien Cedera Kepala dengan Penurunan Kesadaran di Ruang ICU Dewasa RSUD Haji Adam Malik Medan Tahun 2010

**Endang Susilawati, dan Adelima CS Simamora*

Intervensi Pemberian Informasi Tentang Tindakan Pencabutan Gigi Merubah Persepsi dan Perilaku Pada Masyarakat Desa Sunggal Kanan Kecamatan Sunggal

Herlinawati Ngena Ria, dan Zuraidah Nasution

Pengaruh Suhu dan Waktu Terhadap Kadar Formaldehid pada Peralatan Makan Melamin yang Beredar dipusat Pasar Kota Medan Tahun 2011

M.Sinurat, Musthari, dan Nelma



Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS di Panti Asuhan Kota Padangsidimpuan Tahun 2012

Dina Indarsita, Nur Elila Sari Siregar, dan Mariaty S

Efektivitas Menyikat Gigi dengan Pasta Gigi yang Mengandung Detergen (Sodium Lauryl Sulfate) dan Pasta Gigi Tanpa Detergen Terhadap Penurunan Indeks Plak Pada Siswa/II Kelas VII SMP Darussalam Medan Tahun 2011

Cut Aja Nuraskin, Adriana Hamsar, dan Asmawati

Pengaruh Konseling Farmasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Masyarakat pada Pengobatan Sendiri di Apotek Yasmin Kota Medan

Masniah



Hubungan Pengetahuan dan Sikap WUS Terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Pemeriksaan IVA di Desa Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2011

Rina Doriana Pasaribu

Efektivitas Metode Ceramah dan Simulasi Terhadap Perilaku Keluarga Tentang Kesehatan Jiwa di Ruang Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010

Afniwati

Pengaruh Pelatihan Keamanan Pangan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Penjamah Makanan di Instalasi Gizi RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam

Novriani Tarigan, Fauzi Romeli, Oslida Martony



Perbandingan Pengaruh Pemberian Jambu Biji dengan Buah Naga Merah Terhadap Penurunan Kadar Kolesterol Darah Tikus Putih (*Rattus Norvegicus*) Strain Wistar

Bernike Doloksaribu, Dini Lestrina, Urbanus Sihatang

Hubungan Motivasi dengan Tindakan Berdonor darah pada Masyarakat di Wilayah Kerja RSUD H. Adam Malik Medan Sri Utami, Mardani Ginting, Ir. Zuraidah Nasution, dan Haesti Sembiring

Evaluasi Dosis Obat dengan Kitar Terapi Sempit pada Pasien Distungsi Ginjal di Rumah sakit Umum Pusat DR. Sardjito Yogyakarta
Jhonson P. Sihombing

JURNAL ILMIAH PANNMED

(Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)

VOL. 7, NO. 1, MEI –AGUSTUS 2012
TERBIT TIGA KALI SETAHUN (PERIODE JANUARI, MEI, SEPTEMBER)

Penanggung Jawab:

Ir. Zuraidah Nasution, M.Kes.

Redaktur:

Yusrawati Hasibuan SKM., M.Kes.

Penyunting Editor:

Drg. Ngena Ria, M.Kes.
Nelson Tanjung, SKM., M.Kes.

Desain Grafis & Fotografer:

Sri Utami, S.Pd., SST., M.Kes.
Drg. Herlinawati Daulay, M.Kes.
Rina Doriana Pasaribu, SKM.

Sekretariat:

Mardan Ginting, S.Si., M.Kes.
Lavinur, S.T., M.Si.
Elisabeth Surbakti, SKM., M.Kes.
Sumarni, SST
Hafniati

Alamat Redaksi:

Jl. Let Jend Jamin Ginting KM 13.5
Kelurahan Laucih Kec. Medan Tuntungan
Telp: 061-8368633
Fax: 061-8368644

DAFTAR ISI

Editorial

Hubungan Pelaksanaan Tindakan Oral Hygiene dengan Kejadian Infeksi rongga Mulut pada Pasien Cedera Kepala dengan Penurunan Kesadaran di Ruang ICU Dewasa RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun 2010 oleh Endang Susilawati, dan Adelima CS Simamora 1-6

Intervensi Pemberian Informasi Tentang Tindakan Pencabutan Gigi Merubah Persepsi dan Perilaku Pada Masyarakat Desa Sunggal Kanan Kecamatan Sunggal oleh Herlinawati, Ngena Ria, dan Zuraidah Nasution..... 7-11

Pengaruh Suhu dan Waktu Terhadap Kadar Formaldehid pada Peralatan Makan Melamin yang Beredar dipusat Pasar Kota Medan Tahun 2011 Oleh M.Sinurat, Musthari, dan Nelma 12-18

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS di Panti Asuhan Kota Padangsidimpuan Tahun 2012 oleh Dina Indarsita, Nur Elila Sari Siregar, dan Mariaty S..... 19-24

Efektivitas Menyikat Gigi dengan Pasta Gigi yang Mengandung Detergen (Sodium Lauryl Sulfate) dan Pasta Gigi Tanpa Detergen Terhadap Penurunan Indeks Plak Pada Siswa/I Kelas VII SMP Darussalam Medan Tahun 2011 oleh Cut Aja Nuraskin, Adriana Hamsar, dan Asmawati.....25-29

Pengaruh Konseling Farmasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Masyarakat pada Pengobatan Sendiri di Apotek Yasmin Kota Medan oleh Masniah..... 30-35

Hubungan Pengetahuan dan Sikap WUS Terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Pemeriksaan IVA di Desa Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2011 oleh Rina Doriana Pasaribu 36-39

Efektivitas Metode Ceramah dan Simulasi Terhadap Perilaku Keluarga Tentang Kesehatan Jiwa di Ruang Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010 oleh Afniwati 40-49

Pengaruh Pelatihan Keamanan Pangan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Penjamah Makanan di Instalasi Gizi RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam oleh Novriani Tarigan, Fauzi Romeli, Oslida Martony50-55

Perbandingan Pengaruh Pemberian Jambu Biji dengan Buah Naga Merah Terhadap Penurunan Kadar Kolesterol Darah Tikus Putih (*Rattus Norvegicus*) Strain Wistar Oleh Bernike Doloksaribu, Dini Lestrina, Urbanus Sihotang..56-61

Hubungan Motivasi dengan Tindakan Berdonor darah pada Masyarakat di Wilayah Kerja RSUP H. Adam Malik Medan oleh Sri Utami, Mardan Ginting, Ir. Zuraidah Nasution, dan Haesti Sembiring62-76

Evaluasi Dosis Obat dengan Kisar Terapi Sempit pada Pasien Disfungsi Ginjal di Rumah sakit Umum Pusat DR. Sardjito Yogyakarta oleh Jhonson P. Sihombing77-80

PENGANTAR REDAKSI

Jurnal PANNMED merupakan salah satu wadah untuk menampung hasil penelitian Dosen Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.

Jurnal PANNMED Edisi Mei –Agustus 2012 Vol. 7 No. 1 yang terbit kali ini menerbitkan sebanyak 12 Judul Penelitian.

Redaksi mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Direktur atas supportnya sehingga Jurnal ini dapat terbit
2. Dosen-dosen yang telah mengirimkan tulisan hasil penelitiannya dan semoga dengan terbitnya jurnal ini dapat memberi semangat kepada dosen yang lain untuk berkreasi menulis hasil penelitian sehingga bisa diterbitkan ke Jurnal Panmed ini.

Akhir kata, kami mengharapkan kritik serta saran yang membangun agar jurnal ini dapat menjadi jurnal yang berkualitas seperti harapan kita bersama.

Redaksi

HUBUNGAN PELAKSANAAN TINDAKAN ORAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN INFEKSI RONGGA MULUT PADA PASIEN CEDERA KEPALA DENGAN PENURUNAN KESADARAN DI RUANG ICU DEWASA RSUP HAJI ADAM MALIK MEDAN TAHUN 2010

Endang Susilawati dan Adelima CS Simamora
Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan

Abstrak

Oral Hygiene merupakan tindakan yang dilakukan untuk membersihkan mulut, gigi dan gusi. Ketidakmampuan penderita cedera kepala dengan penurunan kesadaran untuk merawat dirinya dan melakukan sirkulasi air liur bila dibiarkan dapat mengakibatkan mulut berbau tidak sedap dan dapat terjadi infeksi rongga mulut. Karena itu diperlukan peran perawat dalam pelaksanaan oral hygiene pasien cedera kepala. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pelaksanaan oral hygiene dengan kejadian infeksi rongga mulut pada pasien cedera kepala dengan penurunan kesadaran di Ruang ICU RSUP Haji Adam Malik Medan. Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan menggunakan desain *Cross Sectional* pada 30 responden pasien cedera kepala dengan penurunan kesadaran di ruang ICU RSUP Haji Adam Malik Medan. Variabel independen dari penelitian ini adalah pelaksanaan *oral hygiene* pada pasien cedera kepala dengan penurunan kesadaran. Variabel dependen penelitian ini adalah kejadian infeksi rongga mulut pada pasien cedera kepala dengan penurunan kesadaran. Data dikumpulkan melalui observasi dengan menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi dengan cara memberi *check list*. Hasil penelitian menunjukkan nilai $P < 0,05$ yaitu 0,000 berarti pelaksanaan *oral hygiene* berhubungan dengan kejadian infeksi rongga mulut pada pasien cedera kepala dengan penurunan kesadaran. Sedangkan nilai OR di dapat sebesar 0,02 yang artinya adalah responden yang tidak dilakukan tindakan oral hygiene mempunyai resiko 0,02 kali lebih besar untuk terjadi infeksi rongga mulut dibandingkan dengan responden yang diberikan tindakan oral hygiene. Akhirnya disarankan kepada perawat untuk melaksanakan tindakan oral hygiene sesuai dengan SOP dan mengajarkan keluarga pasien untuk melakukan tindakan oral hygiene.

Kata Kunci: *Oral Hygiene*, Kejadian Infeksi

1. PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman dan bertambahnya kebutuhan masyarakat akan mobilitas, angka kecelakaan lalu lintas di Indonesia semakin tinggi. Kecelakaan lalu lintas termasuk penyebab tersering kejadian cedera kepala. Cedera kepala banyak terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Di seluruh dunia tiap 12 menit ada yang meninggal karena cedera dan lebih dari 60% diantaranya disebabkan oleh cedera kepala.

Cedera kepala umumnya terjadi akibat kecelakaan lalu lintas dan mayoritas yang terkena adalah anak muda. (Ignatavikus, 2002). Data epidemiologi di Indonesia belum ada, tetapi data dari salah satu Rumah sakit Jakarta RS.Cipto Mangunkusumo, untuk penderita rawat inap, terdapat 60-70% dengan Cedera kepala Ringan, 15%-20 Cedera kepala sedang, dan sekitar 10% dengan cedera kepala berat. Angka kematian tertinggi sekitar 35%-50% akibat Cedera Kepala Berat, 5%-10% Cedera Kepala Sedang, sedangkan untuk Cedera Kepala Ringan tidak ada yang meninggal. (Olva, 2009).

Cedera kepala merupakan salah satu penyebab kematian dan kecacatan utama pada kelompok usia produktif dan sebagian besar terjadi akibat kecelakaan lalu lintas (Mansjoer, 2000). Resiko utama pasien yang mengalami cedera kepala adalah kerusakan otak akibat perdarahan atau pembengkakan otak sebagai respon terhadap cedera dan meningkatnya tekanan intra cranial (Brunner & Suddarth, 2002).

Cedera kepala (terbuka dan tertutup) terdiri dari fraktur tengkorak, komusio (geger) serebri, kontusio (memar)/laserasi, dan perdarahan cerebral. Oleh karena itu pasien cedera kepala dapat mengalami berbagai masalah keperawatan diantaranya gangguan kesadaran, gangguan mobilitas fisik, dan gangguan menelan (Doengoes, 2000). Pada pasien cedera kepala dengan penurunan kesadaran pasien akan mengalami gangguan menelan makanan lewat mulut, dan ini dapat menjadikan salah satu penyebab terjadinya peradangan selaput lendir mulut (Stevens, 1999). Pada pasien yang mengalami gangguan menelan, makanan diberikan melalui selang sehingga saliva jarang mengalami pergantian yang memudahkan terbentuknya koloni *mikroflora oral komensal*. Penelitian yang dilakukan

Yuiastuti, dkk. 2001, berhasil mengidentifikasi morfologi beberapa kuman yang terdapat dalam rongga mulut, diantaranya adalah kuman *Streptococcus*, *Diplococcus*, kuman bentuk batang langsing Gram positif dan Gram negative. Apabila dibiarkan keadaan tersebut dapat mendorong terjadinya infeksi rongga mulut (Tasota. 1998).

Salah satu tindakan yang diperlukan untuk menjaga agar mulut terhindar dari infeksi, serta untuk membersihkan mulut dari kuman dan menyegarkan mulut adalah dengan Oral hygiene (Clark, 1993). Oral hygiene merupakan tindakan untuk membersihkan dan menyegarkan mulut, gigi dan gusi (Clark, 1993). Menurut Taylor et al (1997), oral hygiene adalah tindakan yang ditujukan untuk menjaga kontinuitas bibir, lidah dan mukosa membran mulut, mencegah terjadinya infeksi rongga mulut, dan melembabkan mukosa membran mulut dan bibir. Sedangkan menurut Clark (1993), oral hygiene bertujuan untuk mencegah penyakit gigi dan mulut, mencegah penyakit yang penularannya melalui mulut, mempertinggi daya tahan tubuh, dan memperbaiki fungsi mulut untuk meningkatkan nafsu makan.

Pada penderita yang mengalami penurunan kesadaran dan gangguan neuromuskuler (Doengoes, 2000) oral hygiene merupakan tindakan yang mutlak dilakukan oleh perawat (Wolf, 1994). Hasil wawancara dari beberapa perawat dan kepala ruangan di Ruang perawatan Bedah RSUP Haji Adam Malik Medan mengatakan tindakan tersebut belum dilakukan dengan optimal karena sebagian perawat belum mengetahui pentingnya oral hygiene. Bila oral hygiene tidak dilakukan akan mengakibatkan infeksi dan memperburuk keadaan pasien.

Berdasarkan data dari RSUP HAM Medan Cedera kepala merupakan kelompok 5 besar dalam kunjungan pasien setiap bulannya. Dari data Rekam Medis RSUP HAM Medan, Pada bulan Januari – November 2009 didapatkan laporan bahwa angka kejadian cedera kepala ringan sebanyak 176 orang, cedera kepala sedang sebanyak 195 orang dan cedera kepala berat sebanyak 97 orang dan pasien yang mengali infeksi mulut hampir 40% dari 97 orang pasien yang mengalami cedera kepala dengan penurunan kesadaran.

2. PERUMUSAN MASALAH

Masih kurang maksimalnya perawatan oral hygiene pada pasien cedera kepala di Rumah sakit Haji Adam Malik Medan.

3. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui hubungan / resiko terjadinya infeksi rongga mulut pada pasien yang tidak mendapatkan oral hygiene pada pasien cedera kepala dengan penurunan kesadaran di ruang ICU RSUP HAM Medan.

4. HIPOTESIS PENELITIAN

H1: Ada hubungan antara pelaksanaan tindakan oral hygiene dengan kejadian infeksi rongga mulut pada

pasien cedera kepala dengan penurunan kesadaran di ruang ICU RSUP HAM MEDAN.

5. JENIS DAN DESAIN PENELITIAN

Jenis penelitian adalah analitik dengan desain penelitian "Cross sectional", bertujuan untuk mengetahui hubungan pelaksanaan oral hygiene dengan terjadinya infeksi rongga mulut.

6. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Peneliti akan mengambil lokasi penelitian di ruang ICU RSUP HAM Medan yang dilakukan mulai bulan Mei – Agustus 2010.

7. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien cedera kepala yang mengalami penurunan kesadaran di Ruang ICU di RSUP HAM Medan. Adapun besar sampel yang diambil adalah 49 orang dengan kriteria inklusi

1. Bersedia menjadi subyek penelitian
2. Pasien yang dirawat di Ruang bedah
 - a. Lama rawat minimal 3 hari
 - b. Pasien cedera kepala
 - c. Mengalami penurunan kesadaran
 - d. Pasien kraniotomy

Adapun kriteria eksklusi penelitian ini adalah :

1. Pasien dengan diabetes mellitus
2. Pasien dengan HIV AIDS
3. Lama rawat kurang dari 3 hari
4. Trauma kepala dengan cedera leher

8. JENIS DAN CARA PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dilakukan terhadap pasien cedera kepala di Ruang ICU RSUP HAM Medan dengan mengacu pada kriteria inklusi responden. Pelaksanaan tindakan oral hygiene dan kejadian infeksi diobservasi menggunakan *check list* pada instrument kuesioner yang diberikan. Setelah peneliti menetapkan responden, maka peneliti melakukan observasi kejadian infeksi pada pasien yang sudah ditetapkan dan sudah mendapatkan perawatan oral hygiene.

9. PENGOLAHAN DAN ANALISA DATA.

Setelah data terkumpul maka dilakukan editing, melakukan pemeriksaan, kelengkapan ketepatannya, kebenaran pengisian data yang telah terkumpul. Selanjutnya pengkodean dan tabulasi. Analisa dilakukan dengan univariat, bivariat dengan menggunakan uji Chi- Square untuk mengetahui hubungan antara oral hygiene dengan terjadinya infeksi rongga mulut. Untuk mengetahui besarnya resiko tidak dilakukannya oral hygiene terhadap infeksi rongga mulut dengan menghitung OR.

10. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan sejak tanggal 27 Juli s/d 14 Agustus 2010 diruang rawat ICU RSUP H. Adam Malik Medan Propinsi Sumatera Utara. Jumlah sampel yang di dapat sebagai responden adalah 30 orang pasien yang mengalami cedera kepala dengan penurunan kesadaran dan sesuai dengan kriteria inklusi dalam pemilihan sampel. Seharusnya jumlah sampel berjumlah 49 orang, namun karena keterbatasan waktu serta kurangnya pasien cedera kepala dengan penurunan kesadaran di ruang ICU sehingga sampel tersebut hanya berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi langsung terhadap responden tersebut.

1. Pelaksanaan Oral Hygiene.

Oral hygiene dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu kategori yang dilakukan dan kategori yang tidak dilakukan. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 30 orang responden, diperoleh distribusi hasil pelaksanaan oral hygiene pada pasien cedera kepala dengan penurunan kesadaran yang dirawat di ruang ICU RSUP H. Adam Malik Medan yang dapat di lihat pada tabel distribusi berikut ini;

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi pelaksanaan Oral Hygiene pada pasien cedera kepala dengan penurunan kesadaran diruang ICU RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2010

No	Perawatan Oral Hygiene	f	%
1	Dilakukan	10	33,3
2	Tidak Dilakukan	20	66,7
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas terlihat bahwa dari 30 orang responden penderita cedera kepala dengan penurunan kesadaran didapatkan bahwa mayoritas responden cedera kepala dengan penurunan kesadaran tidak dilakukan tindakan perawatan oral hygiene (66,7%).

2. Kejadian Infeksi Rongga Mulut

Infeksi Rongga Mulut dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu kategori ada infeksi dan kategori yang tidak ada infeksi. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 30 orang responden, diperoleh distribusi hasil kejadian infeksi rongga mulut pada pasien cedera kepala dengan penurunan kesadaran yang dirawat di ruang ICU RSUP H. Adam Malik Medan yang dapat di lihat pada tabel distribusi berikut ini :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi kejadian infeksi Rongga Mulut pada pasien cedera kepala dengan penurunan kesadaran diruang ICU RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2010

No	Perawatan Oral Hygiene	f	%
1	Ada Infeksi	18	60,0
2	Tidak Ada Infeksi	12	40,0
Jumlah		30	100

Dari tabel 4.2 didapatkan dari 30 orang responden yang menderita cedera kepala dengan penurunan kesadaran, terdapat 18 orang (60,0%) yang mengalami infeksi, dan yang tidak mengalami infeksi 12 orang (40,0%).

3. Hubungan oran hygiene dengan infeksi rongga mulut

Setelah data dikelompokkan berdasarkan kategori masing – masing variabel yang telah didapatkan hasil distribusi frekuensi yang di olah menggunakan analisis univariat, selanjutnya data dianalisa secara bivariat. Analisa bivariat ini dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan program SPSS. Adapun uji statistik yang dipakai adalah uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan 95% ($P < 0,05$). Pada analisa bivariat ini dilakukan secara berurutan untuk melihat hubungan antara pelaksanaan perawatan oral hygiene dengan kejadian infeksi rongga mulut pada pasien cedera kepala dengan penurunan kesadaran diruang rawat ICU RSUP H. Adam Malik Medan tahun 2010.

Berdasarkan tabel 4.3 dibawah, maka didapatkan responden yang dilakukann oral hygiene lebih besar tidak mengalami infeksi (30,0%) dibandingkan dengan responden yang tidak dilakukan perawatan oral hygiene. Hal ini membuktikan bahwa oral hygiene amat penting karena dapat mencegah terjadinya infeksi rongga mulut. Hal ini didukung dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* terbukti bahwa ada hubungan yang signifikan antara tindakan perawatan oral hygiene terhadap infeksi rongga mulut dimana nilai $P < 0,05$ yaitu $P=0,000$. Selain itu diperoleh nilai $OR=0,020$ artinya responden yang tidak dilakukan perawatan oral hygiene mempunyai resiko 0,02 kali lebih besar terjadinya infeksi rongga mulut dibandingkan dengan dilakukannya perawatan oral hygiene.

B. PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Tindakan Oral Hygiene Pada Pasien Cedera Kepala dengan Penurunan Kesadaran di Ruang ICU.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1 didapatkan bahwa mayoritas pasien cedera kepala dengan penurunan kesadaran tidak dilakukan tindakan perawatan oral hygiene yaitu sebesar 66,7%. Kemungkinan hal ini terjadi atau di pengaruhi oleh masing - masing perawat yaitu sikap dan perilaku dari perawat tersebut. Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*over behavior*), karena untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain adalah fasilitas peralatan (Notoatmodjo, 2002)

Hal ini sesuai dengan Sunaryo (2004) yang mengatakan bahwa Perawatan oral hygiene merupakan perilaku yang berlandaskan pada sikap yang di bangun oleh perawat. Sikap individu selalu diarahkan kepada suatu hal atau objek tertentu dan sifatnya masih tertutup. Oleh karena itu, manifestasi sikap tidak dapat langsung terlihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan melalui perilaku tersebut. Akan tetapi sikap secara umum menuntun perilaku seseorang sehingga orang tersebut dapat bertindak sesuai dengan sikap yang diekspresikan. Perilaku perawat dalam melaksanakan oral hygiene pada pasien cedera kepala berlandaskan pada sikap yang perlu dimiliki seorang perawat agar dapat memberikan pelayanan dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka dalam pelaksanaan perawatan oral hygiene terdapat dua komponen yang memiliki peranan, yang pertama adalah komponen sikap dan kedua adalah komponen pengetahuan. Dua komponen tersebut berinteraksi satu dengan lainnya dan memberikan pengaruh terhadap tindakan keperawatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi komponen sikap adalah faktor endogen dan eksogen. Faktor endogen yang berpengaruh antara lain jenis ras, jenis kelamin, sifat fisik, sifat keperibadian, bakat pembawaan, dan intelegensi, sedangkan beberapa faktor eksogen yang berpengaruh adalah faktor lingkungan, pendidikan, agama, sosial

ekonomi, kebudayaan, serta beberapa faktor lain seperti persepsi, emosi dan faktor susunan saraf pusat juga terbukti memberikan pengaruh terhadap perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2002).

2. Kejadian Infeksi Rongga Mulut Pada Pasien Cedera Kepala dengan Penurunan Kesadaran di Ruang ICU.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.2 didapatkan bahwa kejadian infeksi pada pasien cedera kepala dengan penurunan kesadaran sebesar 60%. Tingginya angka infeksi rongga mulut ini berdasarkan pengamatan peneliti kemungkinan karena alat yang digunakan untuk perawatan oral hygiene tidak steril dan dipakai secara bergantian dari pasien satu ke pasien yang lain, kemungkinan yang ke dua adalah karena sebagian dari perawat kurang menyadari kebersihan diri terutama dalam hal mencuci tangan sebelum melakukan tindakan perawatan oral hygiene.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Anang Satrianto di RS Malang (2008) yang menunjukkan bahwa dari 13 responden terdapat 61% responden dalam kategori infeksi ringan, 31% responden dengan infeksi sedang dan 8% dengan kategori infeksi berat. Terjadinya infeksi rongga mulut pada 13 orang responden tersebut disebabkan oleh karena faktor eksogen yaitu faktor dari luar tubuh penderita diantaranya berupa lamanya penderita dirawat, kelompok yang merawat, lingkungan, dan peralatan teknis yang dilakukan.

Hal ini di dukung oleh Zulkarnain (1998) yang mengatakan bahwa Infeksi nosokomial merupakan suatu infeksi yang terjadi di rumah sakit atau infeksi oleh kuman yang didapat selama di rumah sakit. Sedangkan menurut Wirjoatmodjo (1993), Infeksi nosokomial pada dasarnya terjadi karena interaksi langsung maupun tidak langsung antara penderita yang rentan mikroorganisme yang infeksius dan lingkungan sekitarnya. Faktor - faktor tersebut saling mempengaruhi dan saling berhubungan dan disebut rantai infeksi. Rantai infeksi terjadi karena adanya mikroorganisme yang infeksius, adanya portal of exit, adanya portal of entry, transmisi, dan adanya penderita yang rentan. Hal tersebut memberikan pengaruh bagi terjadinya infeksi.

Tabel 4.3 Hubungan Antara Pelaksanaan Oral Hygiene dengan Kejadian Infeksi Rongga Mulut Pada Pasien Cedera Kepala Dengan Penurunan Kesadaran di Ruang ICU RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2010

Perawatan Oral Hygiene	Kejadian Infeksi Rongga Mulut				Total		OR 95% CI	P.value
	Ada Infeksi		Tidak Ada Infeksi					
	f	%	f	%	f	%		
Dilakukan	1	3,3	9	30,0	10	33,3	0,020 0,02-0,217	0,000
Tidak Dilakukan	17	56,7	3	10,0	20	66,7		
Jumlah	18	60,0	12	40,0	30	100		

Hubungan Pelaksanaan Oral Hygiene dengan Infeksi Rongga Mulut.

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan Uji *Chi-Square* diperoleh $p = 0,000$ dimana $p < 0,05$. Secara statistik bahwa ada hubungan yang bermakna antara oral hygiene dengan infeksi rongga mulut. Selanjutnya dilakukan uji OR (Odd Ratio) untuk mengetahui besar kecilnya resiko dilakukan atau tidak dilakukan tindakan oral hygiene terhadap infeksi rongga mulut. Hasil yang didapatkan adalah nilai $OR=0,020$ artinya responden yang tidak dilakukan perawatan oral hygiene mempunyai resiko 0,02 kali lebih tinggi terjadinya infeksi rongga mulut dibandingkan dengan pasien yang dilakukan perawatan oral hygiene.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Rafdil di RS Karyadi Semarang (2007) yang menunjukkan bahwa perawat yang melaksanakan oral hygiene dengan tepat dan terjadi infeksi ringan pada pasien adalah sebanyak 61,5 %, perawat yang melaksanakan tindakan oral hygiene kurang tepat dan terjadi infeksi sedang sebanyak 23,1 %, dan infeksi berat terjadi pada tindakan oral hygiene yang tidak tepat adalah sebanyak 7,7 %. Uji statistic menggunakan *Rank Spearman's Correlation* menunjukkan nilai r_s hitung sebesar 0,786, sehingga kesimpulan dalam penelitian tersebut adalah terdapat hubungan yang signifikan antara oral hygiene dengan kejadian infeksi rongga mulut.

Di dalam rongga mulut terdapat berbagai macam mikroorganisme meskipun bersifat komensal, pada keadaan tertentu bisa bersifat patogen apabila respon penjamu terganggu. (Roeslan, 2002). Pembersihan mulut secara alamiah yang seharusnya dilakukan oleh lidah dan saliva, bila tidak bekerja dengan semestinya dapat menyebabkan terjadinya infeksi rongga mulut, misalnya penderita dengan sakit parah dan penderita yang tidak boleh atau tidak mampu memasukkan sesuatu melalui mulut mereka (Bouwhuizen, 1996).

Oral hygiene merupakan tindakan untuk membersihkan dan menyegarkan mulut, gigi dan gusi (Clark, 1993). Menurut Taylor et al (1997), oral hygiene adalah tindakan yang ditujukan untuk : (1) menjaga kontinuitas bibir, lidah dan mukosa membran mulut, (2) mencegah terjadinya infeksi rongga mulut dan (3) melembabkan mukosa membran mulut dan bibir. Sedangkan menurut Clark (1993), oral hygiene bertujuan untuk : (1) mencegah penyakit gigi dan mulut, (2) mencegah penyakit yang penularannya melalui mulut, (3) mempertinggi daya tahan tubuh, dan (4) memperbaiki fungsi mulut untuk meningkatkan nafsu makan.

Secara umum didapatkan kesamaan antara teori dan hasil penelitian ini yang berarti bahwa oral hygiene berpengaruh terhadap kejadian infeksi rongga mulut pada pasien cedera kepala dengan penurunan kesadaran di Ruang ICU RSUP H. Adam Malik Medan tahun 2010, maka oral hygiene harus dilakukan oleh perawat terutama pada pasien yang mengalami penurunan kesadaran.

11. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Mayoritas responden cedera kepala dengan penurunan kesadaran tidak dilakukan tindakan oral hygiene (66,7%).
2. Mayoritas responden cedera kepala dengan penurunan kesadaran mengalami infeksi rongga mulut yaitu sebesar 60%
3. Secara statistik diperoleh nilai $p=0,000$ yang artinya ada hubungan yang bermakna antara tindakan oral hygiene dengan kejadian infeksi rongga mulut pada pasien cedera kepala dengan penurunan kesadaran. Sementara nilai $OR=0,02$ yang artinya responden yang tidak dilakukan perawatan oral hygiene mempunyai resiko 0,02 kali lebih besar terjadinya infeksi rongga mulut dibandingkan dengan responden yang dilakukan perawatan oral hygiene.

B. Saran

Saran yang dapat dipertimbangkan dan bermanfaat untuk meningkatkan ketepatan tindakan perawat dalam pelaksanaan oral hygiene untuk mengurangi kejadian infeksi rongga mulut pada pasien cedera kepala dengan penurunan kesadaran di ruang ICU sebagai berikut :

1. Disarankan kepada perawat agar dapat melaksanakan perawatan oral hygiene sesuai dengan protap, karena terbukti adanya hubungan antara tindakan oral hygiene dengan kejadian infeksi rongga mulut.
2. Diharapkan perawat melaksanakan oral hygiene bukan hanya pada pasien cedera kepala tetapi juga untuk pasien yang mengalami ketidak mampuan untuk merawat diri.
3. Disarankan kepada perawat agar melakukan penyuluhan tentang oral hygiene pada keluarga pasien ataupun mengajarkan keluarga tentang cara perawatan oral hygiene.
4. Perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang tingkatan infeksi yang terkait dengan tindakan perawat tentang oral hygiene dengan kejadian infeksi rongga mulut di ruang ICU RSUP HAM, sehingga dapat diketahui seberapa berat infeksi rongga mulut yang dialami oleh pasien cedera kepala dengan penurunan kesadaran.

12. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Brunner & Suddarth's (2002), *Keperawatan Medikal-Bedah*, alih bahasa Monica Ester, Edisi 8, Volume 2, EGC, Jakarta.
- Brunner & Suddarth's (2002), *Keperawatan Medikal-Bedah*, alih bahasa Monica Ester, Edisi 8, Volume 3, EGC, Jakarta.

- Burn, N & Grove, S.K (1991), *The Practice of Nursing Research; Conducts, Critiques and Utilization*, 2nd Ed, WB Saunders Co, Philadelphia.
- Carpenito, Lynda Juall (2000), *Diagnosa Keperawatan, Aplikasi Pada Praktik Klinis*. Alih bahasa Monica Ester, Edisi 6, EGC, Jakarta.
- Depkes RI. (1995). *Pedoman Sanitasi rumah sakit di Indonesia*. Jakarta..Ditjen PPM dan PLP dan Ditjen pelayanan Medik.
- Doenges, Marilyn E, Moorhouse, Mary Frances, dan Geissler, Alice C (2000), *Rencana Asuhan Keperawatan*, Edisi 3, EGC, Jakarta.
- Farida Betty, (1999). "Pengendalian Infeksi nosokomial" Majala keperawatan Bina sehat. Edisi September-November: PPNI.
- Hasbullah H, Tamrin. (1993) *Pengendalian Infeksi Nosokomial di RS Persahabatan Jakarta* : Majalah Cermin Dunia Kedokteran. No.82
- Jenifer E. Clark (1993), *Clinical Nursing Manual*, Prentice Hall Inc Ltd, Trowbridge.
- Kozier, B. et al (1991), *Fundamental of Nursing, Concept Process and Practice*, Addison, Wesley Publishing Company Inc, California.
- Lumbatobing, S.M. (1998). *Neurologi Klinik : Pemeriksaan Fisik dan Mental*. Jakarta : Balai Penerbit Fakultas Kedokteran UI.
- Mansjoer, Arif (2000). *Kapita Selekta Kedokteran* Edisi ketiga Jilid 2. Media Aesculapius, Jakarta.
- Notoatmodjo, S (2005), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nursalam. 2003. *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Thesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Perry, Anne Sriffin. Peterson, Veronica Ronnie & Potter, Patricia. A (2006), *Clinical Nursing Skills & Techniques*, Mosby, St. Louis, Missouri.
- Perry, Anne Sriffin. Peterson, Veronica Ronnie & Potter, Patricia. A (2002), *Buku Saku Ketrampilan Dan Prosedur Dasar*. Alih Bahasa Monica Ester, EGC, Jakarta.
- Poerwadarminto (1985), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Roeshadi, Djoko. (1993). *Peran Perawat dalam Pengendalian Infeksi Nosokomial* : Majalah Cermin Dunia Kedokteran. No.83
- Sjamsuhidayat Adam (1997), *Hygiene Perseorangan*, Bhratara, Jakarta.
- Taylor et al (1997), *Patient Care Standart; Nursing Process Diagnosis and Outcome*, alih bahasa Yasmin et al, volume 3, EGC, Jakarta.
- Wolf, Weitzel, Fuerst (1994), *Dasar-dasar Ilmu Keperawatan*, alih bahasa Kustinyatih Mochtar dan Djamaluddin H, Gunung Agung, Jakarta.
- Zulkarnain, Iskandar. (1998). *Infeksi Nosokomial: Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta. FKUI